

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Jenis konsumsi protein hewani terdiri atas kategori cukup sebanyak 36 balita (57,1%) dan tidak lengkap sebanyak 27 balita (42,9%).
2. Frekuensi konsumsi protein hewani terdiri atas kategori sering sebanyak 38 balita (60,3%) dan jarang sebanyak 25 balita (39,7%).
3. Jumlah konsumsi protein hewani terdiri atas kategori kurang sebanyak 41 balita (65,1%), cukup sebanyak 16 balita (25,4%), dan lebih sebanyak 6 balita (9,5%).
4. Prevalensi stunting pada balita usia 2–5 tahun di Desa Satar Lenda adalah 38,1%, terdiri atas 30,2% pendek dan 7,9% sangat pendek.
5. Terdapat hubungan antara jenis konsumsi protein hewani dengan status stunting ($p = 0,003$).
6. Terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi protein hewani dengan status stunting ($p < 0,000$).
7. Terdapat hubungan antara jumlah konsumsi protein hewani dengan status stunting ($p < 0,000$).

B. Saran

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmiah yang signifikan dan menjadi referensi penting mengenai pengaruh protein hewani terhadap tinggi badan balita stunting, mampu meningkatkan

kesadaran ibu balita stunting mengenai pentingnya konsumsi protein hewani untuk mendukung pertumbuhan balita yang optimal. Selain itu, diharapkan ibu dapat memanfaatkan informasi untuk merancang menu-menu yang bervariasi dengan sumber protein hewani, seperti nugget, abon, dan sosis guna memenuhi kebutuhan nutrisi yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi stunting dan mendukung perkembangan balita secara keseluruhan.

2. Bagi Puskesmas

Bagi pelayanan kesehatan dan sektor-sektor terkait agar dapat mengupayakan dan mendukung program asupan protein hewani yang cukup bagi masyarakat terutama untuk balita yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan serta dapat menyelenggarakan pelatihan yang memberikan pengetahuan tentang variasi menu yang kaya akan sumber protein hewani, sehingga masyarakat dapat lebih memahami dan menerapkan pola makan yang sehat dan seimbang.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan melakukan pemantauan tumbuh kembang balita untuk upaya preventif dalam mendeteksi kejadian stunting. Oleh karena itu tenaga kesehatan perlu aktif memberikan promosi kesehatan dan edukasi tentang gizi yang seimbang serta memperkenalkan variasi menu berbasis protein hewani kepada ibu dan keluarga, agar mereka lebih memahami pentingnya asupan gizi dalam mendukung pertumbuhan balita yang optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian stunting, serta memberikan informasi mengenai variasi makanan dari olahan protein hewani. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut dapat membantu memahami bagaimana variasi dalam asupan protein hewani mempengaruhi tumbuh kembang balita, sehingga memungkinkan pergeseran dari kondisi stunting menuju kesehatan yang optimal pada anak-anak.